

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis keseimbangan air (*water balance*) irigasi pada Bendung Leuwi Kuya di Kabupaten Bandung dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Dari hasil perhitungan ketersediaan air di bendung Leuwi Kuya didapat debit maksimum terjadi pada periode Desember I sebesar  $10,221 \text{ m}^3$  dan debit minimum terjadi pada periode September I sebesar  $0,219 \text{ m}^3$ .
2. Dari hasil perhitungan kebutuhan air daerah irigasi Leuwi Kuya pada kondisi *eksisting* besarnya kebutuhan air maksimum terjadi pada periode April II sebesar  $3,734 \text{ m}^3$  dan kebutuhan air minimum terjadi pada periode Maret II sebesar  $0,456 \text{ m}^3$ .
3. Dengan sistem golongan dan pola tanam eksisting masih terjadi *deficit* pada periode Juli I – Oktober II (8 periode). Untuk mengurangi tingkat *deficit* tersebut maka dibuat alternatif berikut, yaitu 3 golongan (golongan 1: saluran induk, golongan 2: saluran sekunder Leuwi Kuya dan golongan 3: saluran Gn. Dukuh). Pola tanam pada golongan 1 yaitu padi (905,5 Ha)-padi/palawija (500 Ha/ 405,5 Ha)-bera (905,5 Ha) awal tanam dimulai pada periode November I. Untuk golongan 2 yaitu padi (522,5 Ha)-padi/palawija (250 Ha/ 272,5 Ha)-bera (522,5 Ha) awal tanam dimulai pada periode November II. Dan untuk golongan 3 yaitu padi (929 Ha)-padi/palawija (500 Ha/ 429 Ha)-bera (929 Ha) awal tanam dimulai pada periode Desember I.
4. Faktor yang mempengaruhi ketersediaan air di daerah irigasi Leuwi Kuya adalah ketersediaan air di sungai dan pintu bendung. Selain itu juga kondisi saluran mempengaruhi ketersediaan air, karena jika banyak terjadi retakan maka akan banyak mengalami kehilangan air. Kondisi pintu sadap merupakan salah satu faktor apakah air yang masuk saluran akan sampai hingga saluran di hilir, karena jika banyak kerusakan pada pintu seperti

tidak adanya daun pintu atau pintu yang tidak bias di atur bukaan nya maka air banyak mengalami kehilangan di hulu dan air terbang percuma.

## 5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Adapun implikasi dan rekomendasi yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukannya sosialisasi pola tanam dan masa tanam yang diterapkan kepada para petani di daerah irigasi Leuwi Kuya untuk melaksanakan pola tanam dan masa tanam sesuai dengan yang direncanakan oleh SDAP atau UPTD Kabupaten Bandung. Atau sebagai alternatif lain dapat diterapkan alternatif yang dipilih dalam penelitian ini.
2. Untuk hasil yang lebih detail dapat dilakukan analisis kinerja sistem jaringan irigasi untuk daerah irigasi Leuwi Kuya.
3. Dalam menentukan alternatif pola tanam dan awal masa tanam dapat ditentukan dengan melihat kondisi ketersediaan air. Agar air dapat dimanfaatkan secara optimal
4. Pada analisis *water balance*, kondisi di lapangan akan terjadi *deficit* yang lebih besar. Karena kondisi saluran yang penuh dengan endapan sedimen dan sampah, banyaknya pengambilan ilegal dan kondisi pintu yang tidak layak. Untuk menghindari hal tersebut perlu dilakukannya pengerukan sedimen di saluran dan perbaikan pada pintu sadap, agar air dapat digunakan secara optimal.